

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MTs Silahul Ulum

Yayasan Silahul Ulum berdiri pada tahun 1981. Pada saat itu desa Asempapan sudah berdiri Madrasah Ibtidaiyyah yang status hukumnya masih menggabung dengan YPRU Guyangan. Berjalan ±10 tahun anak-anak yang setelah tamat MI banyak yang tidak melanjutkan sekolah, karena pendidikan yang lebih tinggi agak jauh disamping latar belakang ekonomi yang kurang mampu, atas dorongan masyarakat yang mencintai pendidikan formal yang berbasis agama dan melihat keadaan yang sangat memprihatinkan karena banyaknya anak yang putus sekolah tersebut. Melihat keprihatinan para sesepuh desa/kyai tersebut maka dengan sebuah keberanian yayasan Silahul Ulum untuk mendirikan sekolah yang sampai sekarang menjadi sekoah dengan jenjang Madrasah Tsanawiyah yang lebih tinggi dari jenjang Madrasah Ibtidaiyyah.

Di tahun 1984 yayasan Silahul Ulum ini sudah mulai mendapat piagam dari pemerintah. Dulunya yayasan ini untuk kapasitasnya peserta didiknya masih minim sekali. Yang pada saat itu kepala madrasahya yaitu KH. Syukron. Adapun tokoh-tokoh pendiri MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati yang saat itu juga masuk dalam kepengurusan Madrasah Ibtidaiyyah Silahul Ulum antara lain :

- a. K.H. Ahmad Fadlil
- b. K.H. Ali Arifin
- c. K.H. Sukron Hasan
- d. K.H. Masykur
- e. K. Syamsuri
- f. K. Suyuti K. Sudiran
- g. Sahal Mahmudi
- h. Abdul Hamid

Dan masih banyak lagi tokoh-tokoh yang ikut dalam pendirian MTs Silahul Ulum. Sesuai dengan keputusan rapat pada saat itu, maka diputuskan K. Syukron Hasan sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum Asempapan yang pertama. Kepemimpinan K.H. Syukron Hasan berjalan selama tiga tahun, dan sebagai penggantinya diangkatlah bapak Masyhadi yang pada saat itu berstatus sebagai guru mata

pelajaran. Pengangkatan kepala MTs Silahul Ulum Asempapan yang kedua ini berjalan sampai sekarang. Setelah melalui perjuangan yang sungguh-sungguh, akhirnya diperoleh hasil, yaitu mendapat legalisasi dari Departemen Agama RI propinsi Jawa Tengah nomor : WK/5.C/PP.003.1/3420/1994, tertanggal 24 Nopember 1994 dengan status diakui. Pada perkembangan selanjutnya dengan berkat kepercayaan dari masyarakat sekitarnya, maka MTs Silahul Ulum asempapan mendapat pengakuan dari Departemen Agama Republik Indonesia Propinsi Jawa Tengah nomor : WK/5.C/PP.005/733/9 tertanggal 4 Maret 1999 dengan status diakui lewat akreditasi. Dan dengan gigihnya para pengurus serta kepala Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati dalam mengikuti Akreditasi masal yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Madrasah dengan mendapat peringkat terakreditasi B dengan nomor : KW.11.4/4/PP.03.2/624.18.12/2005 tertanggal 18 April 2005, dan pada tahun 2008 akreditasi bertahan pada peringkat B dari BAN S/M tertanggal 7 Nopember 2008, dan pada tahun 2013 Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum mampu menaikkan peringkat sehingga mendapatkan nilai Terakreditasi A dari BAN S/M tertanggal 16 Nopember 2013.3 Dengan semangat yang termotivasi dari desakan masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam pada anak-anak, maka pengurus MTs Silahul Ulum selalu mengadakan usaha bagaimana agar MTs Silahul Ulum bisa berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Keberadaan MTs. Silahul Ulum Asempapan pada waktu itu masih memperhatikan hal - hal sebagai berikut :

a. Keadaan Guru

Pada mulanya guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum adalah guru-guru yang berdomisili di Asempapan dengan latar belakang pendidikannya banyak yang tidak sesuai dengan disiplin Ilmunya. Namun agar dapat menghantarkan anak-anak bisa ikut persamaan Ujian Negara, Pengurus yayasan berusaha merekrut tenaga guru-guru yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya meskipun guru tersebut ada di luar desa Asempapan. Makanya dalam memilih guru perlu dipertimbangkan sejauh mana pengaruh guru tersebut terhadap masyarakat sekitar.

b. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang di bakukan oleh Departemen Agama disamping kurikulum yang berwawasan lingkungan. Mengingat lingkungan Madrasah Tsanawiyah di desa Asempapan adalah masyarakat yang boleh di bilang masyarakat agamis, maka kurikulumnya memuat mata pelajaran yang literturnya menggunakan bahasa arab yang terkenal dengan mata pelajaran kitab kuning. Struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum Asempapan terdiri atas 2 kelompok, yakni mata pelajaran kelompok A dan mata pelajaran kelompok B. Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat sedangkan mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.¹

c. Ujian Persamaan

Sesuai dengan tuntutan masyarakat agar siswa-siswi mendapat pendidikan formal maka Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum mengikut sertakan siswa-siswinya untuk mengikuti ujian persamaan Negara, agar setelah tamat kelas IX MTs mereka mengantongi Ijazah Negara, sehingga dapat digunakan untuk memenuhi persyaratan masuk di jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi.

2. **Letak Geografis**

Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum Asempapan merupakan suatu lembaga pendidikan Islam Menengah Pertama swasta yang terletak di Desa Asempapan, merupakan desa yang paling selatan dan paling timur untuk wilayah Kecamatan Trangkil dan perbatasan dengan Kecamatan Wedarijaksa. Secara lebih jelas lokasi MTs Silahul Ulum yang menghadap ke selatan ini terletak di Jl. Juwana Tayu Km 08, Asempapan, Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah.

¹ Data *observasi* diambil dari papan profil MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati tahun pelajaran 2022/2023, pada hari Kamis, 30 Maret, jam 09.30-10.40 WIB.

Dilihat dari letak geografisnya, MTs Silahul Ulum Asempaan dibatasi oleh :

- Sebelah Utara, berbatasan dengan bangunan taman kanak-kanak Asempaan
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan perkampungan warga
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Balai Desa Asempaan dan arah jalan raya Juwana Tayu Km 08
- Sebelah timur, berbatasan dengan perkampungan warga

3. Kelembagaan

Gambaran dari identitas satuan pendidikan MTs Silahul Ulum Asempaan Trangkil Pati sebagai berikut :²

- a. Nama Sekolah : MTs Silahul Ulum
- b. NPSN : 20364124
- c. No Statistik Madrasah : 121233180049
- d. Alamat Lengkap : Desa Asempaan, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah
No. Telp 081326401236
- e. MPWP Madrasah : 00.501.853.3-503.000
- f. Kepala Madrasah : Hariri, S.Pd.I
- g. Nama Yayasan : Silahul Ulum
- h. Alamat Yayasan : Asempaan, Trangkil, Pati, RT 01/RW 01
- i. Akreditasi : Terakreditasi A
- j. No. SK Pendirian : wk/5./701/pgm/Ts/1984
- k. SK Izin Operasional : AHU-AH.01.060005034
- l. Tanggal SK. Pendirian : 1984-04-13
- m. No. SK. Akreditasi : 1012/BAN-SM/SK/2019
- n. Tanggal SK. Akreditasi : 18-11-2019
- o. Luas Tanah : 2.190 m²
- p. Luas Bangunan : 190 m²

4. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Terbentuknya Insan Yang Beriman, Berilmu, dan Berakhlakul Karimah.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kegiatan keagamaan ala Ahlussunnah Waljama'ah Annahdhiyyah

² Data *observasi* diambil dari papan profil MTs Silahul Ulum Asempaan Trangkil Pati tahun pelajaran 2022/2023, pada hari Kamis, 30 Maret, jam 09.30-10.40 WIB.

- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan sesuai potensi yang dimiliki
- 3) Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan
- 5) Mengarahkan dan mengembanagkan keterampilan
- 6) Menanamkan sikap, perilaku, dan kepribadian yang Islami
- 7) Meningkatkan potensi akademik dan non akademik

c. Tujuan

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Membentuk manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat
- 3) Membentuk manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian, serta memiliki wawasan teknologi
- 4) Membentuk manusia yang berkepribadian, bertanggung jawab, mandiri, dan berakhlakul karimah.³

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati tahun pelajaran 2022/2023 mengikuti ketentuan yang berlaku untuk organisasi tingkat Madrasah Tsanawiyah, meliputi Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah, yang dibantu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, wakil kepala sekolah bidang humas dan tata usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan struktur organisasi MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati sebagai berikut, **Tabel 4.1** :⁴

6. Keadaan Guru dan Peserta didik

a. Keadaan Guru

Tenaga edukatif yang terdiri dari para guru dan kepala madrasah secara langsung diusahakan dan

³ Data *observasi* dan *dokumentasi* diambil dari papan profil MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati tahun pelajaran 2022/2023, pada hari Ahad, 26 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

⁴ Data *observasi* diambil dari papan profil MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati tahun pelajaran 2022/2023, pada hari senin, 27 Maret, 2023, jam 10.00-11.20 WIB.

dilaksanakan sesuai dengan tujuan lembaga yang telah digunakan oleh yayasan. Tenaga guru sebagian besar telah memiliki kompetensi sesuai bidangnya, dengan akta dan keilmuan yang dimiliki diharapkan menghasilkan out put yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru mengajar dan mendidik sesuai disiplin ilmu yang telah dimilikinya.

Adapun guru yang mengajar di MTs Silahul Ulum Asempapan ini terdiri dari 38 Guru. Untuk lebih jelasnya peneliti mencantumkan nama-nama guru yang mengajar di MTs Silahul Ulum tahun pelajaran 2022/2023 dalam bentuk tabel sebagai berikut, **Tabel 4.2** :⁵

b. Keadaan Siswa

Sedangkan untuk keadaan siswa di MTs Silahul Ulum ini dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah penerimaan siswa baru. Jumlah siswa di MTs Silahul Ulum ini sekarang berjumlah 525 siswa. Untuk lebih detailnya bisa dilihat tabel sejumlah siswa MTs Silahul Ulum sebagai berikut, **Tabel 4.3** :⁶

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan prasarana yaitu segala sesuatu yang menunjang secara atau tidak langsung segala jenis sarana. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, diperlukan alat/perengkapan sekolah yang bisa digunakan peserta didik dalam menerima atau memahami pelajaran selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam proses pembelajaran diperlukan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tujuannya yaitu agar peserta didik lebih semangat dalam mendapat pengetahuan selama pembelajaran.

Jadi sarana prasarana menjadi alat yang begitu penting untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah. Secara umum sarana prasarana yang ada di MTs Silahul Ulum Asempapan ini gedung, sarana prasana pembelajaran, serta sarana

⁵ Data *observasi* diambil dari profil MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati tahun pelajaran 2022/2023, pada hari Ahad, 26 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

⁶ Data *observasi* diambil dari profil MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati tahun pelajaran 2022/2023, pada hari Ahad, 26 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

prasarana pendukung lainnya. Lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini sebagai berikut, **Tabel 4.4:**⁷

8. Kegiatan Belajar Mengajar MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati

Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati merupakan salah satu lembaga satuan pendidikan yang setara dengan SMP berbentuk Madrasah Tsanawiyah Swasta dengan mengikuti kurikulum Kemenag RI dan Kemendikbud RI.

Adapun untuk pembagian waktu pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati seperti tabel data sebagai berikut, **Tabel 4.5 :**⁸

Ada kegiatan yang dijadwalkan setelah waktu pembelajaran selesai yakni sebelum pulang, semua siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX diwajibkan mengikuti sholat Dhuhur secara berjama'ah yang dilakukan di aula lantai 2 yang masih berada satu komplek dengan MTs Silahul Ulum dengan dipimpin oleh salah satu guru piket yang telah dijadwalkan Hal itu merupakan bagian dari pembiasaan beribadah berjama'ah dan semua siswa tidak merasa keberatan untuk melaksanakannya, karena dibimbing dan diberi contoh langsung oleh guru yang mengajar pada hari itu.

MTs Silahul Ulum sendiri terdiri dari kelas reguler dan juga kelas unggulan tahfidz. Untuk muatan kurikulum Madrasah Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan pemerintah secara nasional. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai KMA Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah (KI, KD Terlampir). Sedangkan mata pelajaran Umum sesuai dengan Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 tentang KI KD Kurikulum 2013 Jenjang Dikdasmen KI, KD Terlampir). Berikut untuk struktur muatan kurikulum di MTs Silahul Ulum Asempapan, **Tabel 4.6:**⁹

⁷ Data observasi diambil dari profil MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati tahun pelajaran 2022/2023, pada hari Ahad, 26 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

⁸ Data observasi diambil dari profil MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati tahun pelajaran 2022/2023, pada hari senin, 27 Maret, 2023, jam 10.00-11.20 WIB.

⁹ Data observasi diambil dari profil MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati tahun pelajaran 2022/2023, pada hari Ahad, 26 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

9. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu maupun kelompok agar berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir, melalui proses pembiasaan, pemahaman diri dan lingkungan untuk mencapai kesempumaan perkembangan diri. **Tabel 4.7:**¹⁰

Tujuan pengembangan diri adalah membantu memandirikan peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minatnya. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, praktisi, atau alumni yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan kepala sekolah. Pola Pelaksanaan pengembangan diri dalam kegiatan pembiasaan:¹¹

- a. Spontan: Kerja bakti, Bakti sosial, takziah, membiasakan 5S 1P (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun dan Peduli lingkungan), membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat
- b. Rutin: Membaca do'a, membaca surat pendek bersama-sama setiap awal dan akhir pelajaran, ibadah khusus keagamaan bersama, SKJ, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri, Sholat Dhuha, sholat dzuhur berjama'ah dan upacara bendera
- c. Keteladanan: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, disiplin, datang tepat waktu.
- d. Terprogram
 - Peringatan hari besar Nasional dan agama
 - Latihan dasar kepemimpinan
 - kegiatan ekstrakurikuler dan Bimbingan Konseling (BK)

10. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah.

¹⁰ Data observasi diambil dari profil MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati tahun pelajaran 2022/2023, pada hari Ahad, 26 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

¹¹ Data *observasi* diambil dari profil MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati tahun pelajaran 2022/2023, pada hari Ahad, 26 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Silahul Ulum Asempapan yaitu ada ekstrakurikuler wajib dan juga ekstrakurikuler pilihan. Di bawah ini untuk jadwal kegiatan ekstrakurikuler di MTs Silahul Ulum Asempapan, **Tabel 4.8** :¹²

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melalui proses penelitian dan juga pelaksanaan kegiatan evaluasi tes dan non tes di MTs Silahul Ulum Asempapan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi, berikut untuk hasil yang peneliti peroleh :

1. Data Pelaksanaan Evaluasi Bentuk Tes dan Non Tes Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam pelaksanaan evaluasi tes dan non tes pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum Asempapan diperoleh data sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru melaksanakan kegiatan evaluasi baik bentuk tes dan juga non tes. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar capaian penyerapan materi selama proses pembelajaran, karena evaluasi sangat diperlukan bagi setiap guru setelah proses pembelajaran selesai terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain untuk mengetahui sejauh mana capaian penyerapan materi yang diperoleh peserta didik juga bisa untuk mengetahui keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran di MTs Silahul Ulum ditandai dengan adanya bel yang berbunyi pada pukul 07.00 WIB. Semua peserta didik masuk ke kelas masing-masing diikuti dengan setiap guru masuk ke kelas, kemudian siswa secara bersama-sama berdo'a sebagai tanda bahwa kegiatan belajar mengajar akan segera dimulai. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, seorang guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau lebih dikenal dengan RPP. Selain RPP guru harus menyusun dan menyiapkan administrasi pembelajaran seperti program tahunan (Prota), program semester (Promes) dan juga silabus.

¹² Data *observasi* diambil dari profil MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati tahun pelajaran 2022/2023, pada hari Ahad, 26 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Abdul Jalil selaku guru Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum, sebagai berikut :¹³

“Dalam sebuah pembelajaran, seorang guru dituntut untuk membuat dan menyiapkan administrasi pembelajaran. Hal ini sangat berfungsi untuk sebuah capaian maksimal guru dalam menentukan keberhasilan dalam mengajar. Seorang guru harus membuat RPP ketika akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar”

Untuk memperoleh hasil disetiap proses pembelajaran, peran seorang guru sangat diperlukan dalam menentukan hasil dari sebuah evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran guna untuk menentukan hasil belajar peserta didik diperlukan persiapan sebelumnya, tak terkecuali oleh guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa seorang guru dituntut untuk membuat persiapan sebelum proses pembelajaran dimulai. Persiapan yang dilakukan seperti membuat RPP, Prota, Promes dan juga Silabus serta alat yang menunjang untuk diadakan evaluasi.

Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh Bapak Hariri selaku Kepala Madrasah di MTs Silahul Ulum, sebagai berikut:¹⁴

“Dalam pembelajaran, guru wajib memiliki perangkat pembelajaran, karena dalam pelaksanaannya nanti bisa menjadi langkah awal untuk sebuah keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain harus punya perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus dan juga RPP, seorang guru harus punya perencanaan yang matang selain bisa menunjang keberhasilan dalam pembelajaran juga bisa mengetahui sejauh mana hal-hal yang diinginkan tercapai dengan maksimal. Untuk perencanaan pembelajaran sebelumnya disosialisasikan dulu kepada semua guru, untuk memahami isi dari visi misi sekolah, bagaimana ekstrakurikuler nya. Jadi diinginkan setelah sosialisasi guru itu sudah mempunyai pandangan buat kedepannya.”

Selain mempersiapkan dan membuat perangkat pembelajaran, sekolah juga harus memberikan kualitas yang

¹³ Hasil *Wawancara* dengan Bapak Abdul Jalil, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Silahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, pada hari Ahad, 26 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

¹⁴ Hasil *Wawancara* dengan Bapak Hariri, Kepala MTs Silahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, pada hari Selasa, 28 Maret 2023, jam 08.30-09.30 WIB.

terbaik dan nyaman dalam pembelajarannya karena dengan adanya kualitas yang baik di sekolah bisa mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar serta peserta didik merasa puas dan senang. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Hariri, sebagai berikut:¹⁵

“Dalam hal kualitas pembelajaran madrasah berdaya upaya memberikan dukungan sarana prasarana yang memadai utamanya dalam media pembelajaran yang modern baik itu laboratorium maupun media pembelajaran di kelas dengan memakai proyektor dan media pembelajaran yang mendukung lainnya, sehingga diharapkan dengan sarana prasana yang ada walaupun masih ada yang kurang berharap guru bisa lebih maksimal dalam pembelajaran.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Alvina Intan salah satu siswi di MTs Silahul Ulum, sebagai berikut:¹⁶

“Alhamdulillah di MTs Silahul Ulum ini untuk kualitas pembelajarannya sudah sangat baik karena sudah dilengkapi sarana prasarana yang memadai, jadi siswa siswi belajarnya bisa lebih menyenangkan dan juga lebih cepat memahami materi yang disampaikan.”

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, karena dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan dimana terjadinya belajar mengajar yang berlangsung antara guru dan pesertra didik di dalam kelas. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikan al akhlak al-karimah dan adab islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dan keimanannya kepada Allah, Malaikat-Malaikat Nya, Kitab-Kitab Nya, Rasul-Rasul Nya, Hari Akhir serta Qada' dan Qadar. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sendiri, disini Bapak Abdul Jalil menjelaskan sebagai berikut:¹⁷

“Secara proses dikomunikasikan dulu kepada peserta didiknya. Hari ini akan mempelajari materi tentang apa, lanjut saya menerangkan sedikit tentang materi yang

¹⁵ Hasil *Wawancara* dengan Bapak Hariri, Kepala MTs Silahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, pada hari Selasa, 28 Maret 2023, jam 08.30-09.30 WIB.

¹⁶ Hasil *Wawancara dan Dokumentasi* Alvina Intan, peserta didik MTs Silahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, pada hari Rabu, 29 Maret 2023, jam 10.30-11.45 WIB.

¹⁷ Hasil *Wawancara* dengan Bapak Abdul Jalil, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Silahul Ulum, pada hari Ahad, 26 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

terkait setelah itu saya sampaikan ke peserta didik beberapa pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi kemudian saya minta untuk membaca sesuai waktu yang telah ditentukan, setelah cukup baru saya menerangkan. Hasilnya dengan harapan ketika menerangkan anak sudah mempunyai beberapa informasi terkait materi akhirnya nanti sifatnya anak itu menerima keterangan dari mengulang materi dari saya.”

Lebih lanjut Muhammad Alimul A’la mengungkapkan sedikit mengenai proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum sebagai berikut:¹⁸

“Selama proses pembelajaran ibu/bapak guru selalu mempunyai rencana/proses disetiap mata pelajaran, tak terkecuali dengan Bapak Abdul Jalil yang mengampu pelajaran Akidah Akhlak. Setiap materi yang disampaikan beliau selalu ada cara untuk membuat peserta didiknya bisa lebih mudah dalam menangkap dan memahami apa yang diajarkan.”

Penulis juga melakukan wawancara kepada Amrina mengenai pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan di MTs Silahul Ulum, sebagai berikut:¹⁹

“Menurut saya apa diajarkan bapak Abdul Jalil sudah baik. Misalnya disela-sela pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan permainan agar para peserta didiknya tidak bosan saat pelajaran berlangsung. Biasanya cara yang dipakai bisa membuat murid-murid yang lain merasa deg-deg an saat mendapat giliran menjawab soal yang diberikan secara acak. Hal ini bisa membuat peserta didik mempelajari terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas.”

Perumusan tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar harus jelas, supaya dalam pelaksanaannya bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didiknya. Selain dengan perumusan tujuan pembelajarannya yang harus jelas tetapi dalam sebuah pembelajaran juga harus diterapkan model atau metode. Model atau metode yang diterapkan dalam pembelajaran dapat menunjang atau membantu guru dalam

¹⁸ Hasil *Wawancara* dengan Muhammad Alimul A’la, peserta didik MTs Silahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, pada hari Rabu, 29 Maret 2023, jam 10.30-11.45 WIB.

¹⁹ Hasil *Wawancara* dengan Amrina, peserta didik MTs Silahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, pada hari Rabu, 29 Maret 2023, jam 10.30-11.45 WIB.

menyampaikan materi dengan yang sesuai harapan yaitu keberhasilan dalam mengajar. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum ini, pendidik biasanya dalam menggunakan model ceramah, tanya jawab, *game* dan metode pembelajaran yang lainnya. Dengan metode yang digunakan peserta didik tidak akan merasa jenuh dengan apa yang diajarkan setiap pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga merasa lebih senang dan lebih aktif untuk belajar. Disini Bapak Abdul Jalil, Guru Akidah Akhlak MTs Silahul Ulum menjelaskan mengenai model atau metode yang dipakai dalam pembelajaran, sebagai berikut:²⁰

“Untuk model atau metode yang saya gunakan itu seperti ceramah, tanya jawab, sesekali pakai metode *game*. Tetapi untuk keseringannya saya pakai yang metode ceramah, karena dengan keterbatasan waktu belum bisa pakai metode yang lain yang lebih bervariasi. Yang metode *game* peserta didik lebih tertarik karena ketika saya pakai metode itu semua peserta didik pada aktif dalam pembelajaran. Untuk yang metode ceramah disini yang lebih aktifnya ke saya sendiri, ketika saya pas menerangkan dari awal sampai akhir dan peserta didik mendengarkan sampai selesai kurang ada timbal balik dari siswanya.”

Lebih lanjut Bapak Hariri mengungkapkan model atau metode yang ada di MTs Silahul Ulum, sebagai berikut:²¹

“Di MTs Silahul Ulum ini untuk metodenya yang sering dipakai bapak dan ibu guru yaitu ceramah. Tetapi kita selalu mengajak bapak dan ibu guru untuk lebih berimprovisasi, lebih inovasi dalam hal melaksanakan pembelajaran bersama anak-anak di kelas. Bisa jadi nanti bapak dan ibu guru mengadakan pembelajaran di dalam kelas (*in room*) maupun di luar ruangan (*out room*) sehingga anak-anak tidak jenuh untuk belajar. Karena keseringan belajar di dalam kelas bisa suatu saat diajak belajar di luar kelas atau di alam (*in room*).”

Dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran yang dibuat secara keseluruhan oleh pendidik baik itu untuk

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Silahul Ulum, pada hari Ahad, 26 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

²¹ Hasil Wawancara dan dokumentasi dengan Bapak Hariri, Kepala MTs Silahul Ulum, pada hari Selasa, 28 Maret 2023, jam 08.30-09.30 WIB.

evaluasi satuan pembelajaran, semester, ualangan sebagian besar diambilkan dari buku paket yang terdiri dari latihan soal, soal-soal dari buku paket maupun dari LKS. Karena evaluasi dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan yang sesuai dengan prinsip evaluasi yaitu yang mengacu pada suatu tujuan, valid dan reliabel.

Evaluasi ini juga dilakukan di MTs Silahul Ulum. Salah satunya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Evaluasi ini sangat bagus sekali diterapkan di sekolah bisa menjadi tolak ukur sejauh mana pemahaman peserta didik. Tujuan diadakannya evaluasi yaitu untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum, Bapak Abdul Jalil yang juga sebagai Guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai tujuan dari adanya evaluasi, sebagai berikut:²²

“Kegiatan evaluasi ini merupakan bagian dari kerangka kurikulum yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian kompetensi dari masing-masing peserta didik dalam selang waktu tertentu. Untuk itu seorang guru harus menentukan tujuan evaluasi di awal untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan hasilnya tercapai atau tidak sesuai dengan standar kompetensi peserta didik.”

Oleh karena itu evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat digunakan untuk melihat efisiensi pelaksanaannya.²³ Evaluasi merupakan hal yang signifikan dilakukan dalam dunia pendidikan, karena mempunyai manfaat yang amat berpengaruh, begitu juga dengan bidang-bidang yang lain termasuk dalam kehidupan dan yang paling utama adalah evaluasi terhadap diri sendiri.

Kepala Madrasah Bapak Hariri juga menjelaskan tujuan adanya evaluasi, sebagai berikut:²⁴

²² Hasil *Wawancara* dengan Bapak Abdul Jalil, Waka Kurikulum MTs Silahul Ulum, pada hari Ahad, 26 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

²³ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Publisher, 2017), 2.

²⁴ Hasil *Wawancara dan dokumentasi* dengan Bapak Hariri, Kepala MTs Silahul Ulum, pada hari Selasa, 28 Maret 2023, jam 08.30-09.30 WIB.

“Adanya kegiatan evaluasi di Madrasah ini bisa memberikan informasi yang berkenaan dengan kemajuan peserta didik, membantu perkembangan tingkah laku dan membimbing peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.”

Sejalan dengan tujuan adanya kegiatan evaluasi yang ada di sekolah, diharuskannya bapak/ibu guru menentukan tujuan awal dari evaluasi itu sendiri. Dengan tujuan tersebut bisa melihat ketercapaian hasil dari kompetensi selama belajar di sekolah. Evaluasi yang dilakukan di sekolah yang sering digunakan ada dua yaitu evaluasi tes dan juga evaluasi non tes. Biasanya para guru lebih sering mengaplikasikan evaluasi yang tes dari pada non tes. Evaluasi tes lebih sering karena lebih mudah karena dari evaluasi tes langsung bisa mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik secara tepat dan cepat.

Evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, output dan proses. Salah satu faktor yang penting untuk efektifitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun hasil dari proses pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik juga dilakukan penilaian melalui evaluasi sebagai proses sistematis dalam memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan belajar mengajar, disamping itu dapat membantu para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan juga untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Abdul Jalil selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai pengertian evaluasi tes dan juga non tes:²⁵

“Disini kita dalam pelaksanaan evaluasi menggunakan bentuk evaluasi yaitu tes dan non tes. Evaluasi tes suatu alat yang diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang dari orang yang dikenai tes. Sedangkan untuk evaluasi non tes yaitu evaluasi yang dilakukan tidak melalui tes. Evaluasi non tes ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai

²⁵ Hasil *Wawancara* dengan Bapak Abdul Jalil, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Silahul Ulum, pada hari Ahad, 26 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

sikap, minat, sikap, tingkah laku, proses dan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran.”

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh orang Islam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik bersikap dan bertingkah laku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Sebagai mata pelajaran yang memberikan pemahaman mengenai ketuhanan dan yang lain, seorang guru harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan.

Bapak Abdul Jalil menuturkan kembali mengenai pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan di dalam kelas sebagai berikut:²⁶

“Dalam pelaksanaannya, saya berusaha memberikan pengetahuan yang cukup kepada peserta didik. Misalnya dalam hal pada mata pelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak sendiri yang terdiri dari aspek aqidah, akhlak tercela, akhlak terpuji, adab dan juga kisah teladan sebisa mungkin ketika mengajar salah satu aspek akidah akhlak itu saya imbangi dengan praktek supaya peserta didik merasa senang tidak bosan selama proses pembelajaran.”

Dalam kegiatan evaluasi ketika ada peserta didik yang nilainya kurang memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan. Menurut bapak Abdul Jalil selaku guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak menuturkan bahwa jika nilai yang didapat peserta didik kurang memuaskan akan dilaksanakan remedial atau ulangan tambahan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki nilai agar dapat tercapai kompetensi yang ditetapkan madrasah. Pelaksanaannya sendiri dilakukan menurut kesiapan peserta didik supaya tidak mengganggu belajar mengajar pada mata pelajaran yang lain. Yang terpenting dalam pelaksanaan evaluasi ini peserta didik bisa bertanggung jawab atas apa yang diperoleh selama pembelajaran.

Bapak Hariri menuturkan mengenai penilaian selama pembelajaran, sebagai berikut:²⁷

²⁶ Hasil *Wawancara* dengan Bapak Abdul Jalil, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Silahul Ulum, pada hari Selasa, 28 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

“Penskoran wajib dilakukan oleh semua guru untuk mendapatkan data peserta didik selama proses pembelajaran. Mulai dari penilaian yang bersifat langsung atau tes dalam bentuk ulangan harian maupun tanya jawab.”

Disamping itu Bapak Abdul Jalil juga menuturkan penilaian evaluasi selama pembelajaran, sebagai berikut:²⁸

“Penilaian saya ambil dari ulangan harian, tes tulis maupun tanya jawab. Sedangkan untuk nilai tambahannya saya ambil dari sikap, keaktifan peserta didik dan juga pengetahuan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Apakah siswa itu benar-benar memahami apa yang disampaikan.”

Pemberian penilaian dalam evaluasi tes didapat dalam bentuk hasil nilai dari ulangan harian, tanya jawab saat pembelajaran maupun tes yang lain. Sedangkan pemberian penilaian pada evaluasi non tes didapat melalui penilaian sikap sehari-hari, pengetahuan pada materi ajar, dan juga praktek yang terkadang dipraktikkan secara langsung mengenai materi dalam Akidah Akhlak yang baru dijelaskan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan yang lebih jelas ke pada peserta didik mengenai isi materi yang ada pada Akidah Akhlak tentang aqidah, akhlak tercela, akhlak terpuji, adab dan juga kisah teladan.

2. Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Bentuk Tes dan Non Tes Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati

Dalam pengambilan dan pengumpulan data di MTs Silahul Ulum, proses penelitian dan juga pelaksanaan kegiatan evaluasi tes dan non tes di MTs Silahul Ulum Asempapan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Agar pelaksanaan program evaluasi di Madrasah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai

²⁷ Data hasil *Wawancara* dan *dokumentasi* dengan Bapak Hariri, Kepala MTs Silahul Ulum, Wawancara oleh peneliti pada hari Rabu, 29 Maret 2023, jam 08.30-09.30 WIB.

²⁸ Hasil *Wawancara* dengan Bapak Abdul Jalil, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Silahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, pada hari Selasa, 28 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

hasil yang diharapkan maka dibutuhkan ketepatan dan keahlian dalam setiap pelaksanaannya. Dalam setiap pelaksanaan evaluasi pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya.

a. Faktor Pendukung

Peningkatan kualitas pembelajaran tidak akan bisa dilaksanakan jika seorang guru tidak melakukan pembelajaran di kelas dengan maksimal. Maka kualitas pembelajarannya bisa dikatakan meningkat apabila seorang guru selalu menyusun strategi pembelajaran, membuat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, menyusun rpp, dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan guru untuk memaksimalkan kinerjanya. Sehingga dengan begitu kualitas pembelajaran dapat meningkat dan kualitas pendidikan pun ikut meningkat.

Setelah diadakannya pembelajaran di sekeloh, selanjutnya tugas seorang guru yaitu memberikan evaluasi kepada peserta didik. Dalam mengevaluasi peserta didik digunakan instrumen evaluasi. Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi tes dan evaluasi non tes. Dalam pelaksanaan evaluasi di MTs Silahul Ulum, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam keberhasilan evaluasi.

Seerti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Jalil selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:²⁹

“Untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan evaluasi tes yang saya lakukan ke peserta didik salah satunya waktu yang digunakan untuk evaluasi bisa lebih efektif. Untuk evaluasi non tes faktor pendukungnya secara keseluruhan bisa untuk mengetahui data yang pasti dari peserta didik.

Sebagaimana diungkapkan juga oleh Bapak Hariri selaku Kepala Madrasah MTs Silahul Ulum:³⁰

“Banyak faktor yang menjadi pendukung dalam keberhasilan evaluasi. Yaitu anak-anak proaktif untuk bersama-sama mencapai tujuan yang dicapai. Keaktifan peserta didik sangatlah penting dalam pelaksanaan evaluasi di dalam kelas selama proses pembelajaran.”

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Silahul Ulum, pada hari Selasa, 28 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Hariri, Kepala MTs Silahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, pada hari Rabu, 29 Maret 2023, jam 08.30-09.30 WIB.

Evaluasi tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh perangkat pembelajaran yang bisa meningkatkan semangat peserta didik. Selain itu peran guru amat sangatlah penting dalam mencapai hasil belajar peserta didiknya. Karena tanpa guru peserta didik tidak akan berhasil dalam proses belajar mengajar. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan terutama dalam kegiatan pelaksanaan evaluasi.

Sebagaimana dengan pendapat Bapak Abdul Jalil sebagai berikut:³¹

“Peran guru-guru sangat penting dalam mencapai keberhasilan kompetensi peserta didik. Selain peran guru pihak dari madrasah juga ikut dalam kesuksesan hasil belajar siswa karena telah menyediakan fasilitas pembelajaran dengan baik.”

Bapak Hariri menambahkan juga terkait keberhasilan pelaksanaan evaluasi sebagai berikut:³²

“Guru-guru yang lain juga turut serta dalam pelaksanaan evaluasi, baik evaluasi tes maupun non tes. Karena penilaian ini dilakukan untuk mengetahui prestasi peserta didik baik dalam hal kompetensi maupun yang lain seperti penilaian dari segi sikap, tanggung jawab, keaktifan siswa dan yang lain. Selain itu pihak dari madrasah juga yang telah membantu memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung seperti adanya LCD dan juga proyektor.”

Banyak sekali faktir yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan evaluasi di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan evaluasi.

b. Faktor Penghambat Dan Solusi

1. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung, tidak terlepas dari adanya hambatan-hambatan yang merintang pelaksanaan evaluasi itu sendiri. Adapun faktor penghambatnya yaitu:

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Silahul Ulum, pada hari Selasa, 28 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Hariri, Kepala MTs Silahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, pada hari Rabu, 29 Maret 2023, jam 08.30-09.30 WIB.

a) Terbatasnya Waktu

Salah satu permasalahan yang menjadi salah satu penghambat dari pelaksanaan kegiatan evaluasi yaitu keterbatasan waktu dalam penyampaian materi. Menurut Bapak Abdul Jalil sendiri yang mengajar pelajaran Akidah Akhlak menjelaskan bahwa waktu yang diberikan kurang memenuhi tujuan pembelajaran.

Hal ini diakui sendiri oleh Bapak Abdul Jalil ketika melakukan evaluasi tes dan non tes pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penjelasan Bapak Abdul Jalil sebagai berikut:³³

“Penghambat dalam evaluasi salah satunya itu keterbatasan waktu. Biasanya saya sendiri ketika melakukan evaluasi dalam satu waktu hanya bisa mengevaluasi beberapa peserta didik saja.”

Untuk non tes memiliki banyak poin yang dinilai di dalamnya tergantung penilaian kita akan menuju kemana. Dalam hal ini guru pun memiliki keterbatasan waktu dalam pembuatan instrumen non tes di samping mereka juga harus membuat soal untuk teknik tes, seperti untuk ulangan harian maupun ulangan semester maupun kenaikan kelas. Keterbatasan waktu tersebut membuat guru enggan untuk membuat soal non tes dikarenakan mereka berpikir tes sudah memenuhi nilai individu masing-masing.³⁴

b) Pengetahuan Siswa Yang Kurang

Salah satu penghambat pelaksanaan evaluasi selanjutnya yaitu pengetahuan siswa yang menjadi kurang begitu yakin terhadap apa yang mereka lakukan. Karena dalam pelaksanaan evaluasi dengan tes sendiri dari pihak guru kurang percaya dengan hasil belajar siswa. Apakah hasil itu diperoleh dengan jujur atau tidak.

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Silahul Ulum, pada hari Selasa, 28 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

³⁴ H. Bisri & M. Ichsan, “Penilaian Otentik Dengan Teknik Nontes Di Sekolah Dasar, 2015,” *Jurnal Sosial Humaniora* Vol.6, No.2, (2015), 81-92.

c) Teknologi Yang Semakin Canggih

Di era perkembangan zaman yang semakin maju ini tidak mungkin berbagai alat komunikasi juga tidak ikut maju. Anak-anak sekarang lebih terpacu pada kemajuan teknologi yang semakin canggih seperti Android yang sekarang banyak sekali digunakan oleh anak kecil, tak terkecuali juga anak-anak sekolah. Sudah banyak sekali aplikasi-aplikasi yang memuat konten tentang pendidikan bermunculan di android. Hambatan inilah yang dirasa menjadi salah satu juga penghambat dalam pelaksanaan evaluasi, baik evaluasi tes maupun non tes.

Bapak Hariri sendiri menuturkan bahwa zaman sekarang sudah maju baik dari segi komunikasi maupun teknologi. Hal itu bisa menjadi penghambat kegiatan evaluasi. Beliau menjelaskannya sebagai berikut:³⁵

“Hambatan evaluasi merupakan hal yang sudah lumrah, mengikuti perkembangan zaman yang sekarang lebih condong ke arah sekuler. Adanya alat-alat komunikasi yang lebih canggih bisa membuat anak-anak hanya difokuskan pada apa yang dimainkan tanpa mengetahui dampak akhir yang akan terjadi pada proses belajar mereka.”

Begitu besarnya dampak dari adanya perkembangan zaman yang semakin canggih dalam dunia pendidikan.

d) Kurang Terampilnya guru

Kurang terampilnya guru dalam pembuatan instrument non tes adalah salah satu hambatan yang dialami guru. Keterampilan guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam pelaksanaan evaluasi non tes sehingga guru dituntut untuk bisa mengembangkan keterampilannya dalam pembuatan instrument non tes.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Hariri, Kepala MTs Silahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, pada hari Rabu, 29 Maret 2023, jam 08.30-09.30 WIB.

2. Solusi

Dalam mengatasi adanya hambatan-hambatan tersebut, tentu seorang guru mempunyai solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Adapun solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum yaitu :

a. Terbatasnya Waktu

Untuk mengatasi hambatan dalam terbatasnya waktu dalam memberikan evaluasi baik bentuk tes maupun non tes yaitu seorang guru sebelum melaksanakan evaluasi harus bisa memanage waktu, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk bisa mengevaluasi semua peserta didiknya.³⁶

Guru harus pintar membagi waktu agar bisa membuat point-point instrument evaluasi non tes dan tes agar kedepannya guru tidak kekurangan waktu lagi dalam pembuatan instrument evaluasi.³⁷

b. Pengetahuan Siswa Yang Kurang

Untuk mengatasi hambatan dalam seberapa jauh pengetahuan siswa yang kurang dalam pembelajaran yaitu guru harus memberikan tambahan waktu pelajaran di waktu tertentu, supaya dalam pelaksanaan pembelajarannya peserta didik bisa mendapat pengetahuan yang lebih banyak dan tercapai apa yang diharapkan oleh guru.³⁸

c. Teknologi Yang Semakin Canggih

Untuk mengatasi hambatan pada maraknya teknologi yang semakin canggih yaitu guru harus bisa memanfaatkan teknologi di zaman sekarang. Teknologi sekarang memang sudah menjadi rahasia umum untuk mengembangkan minatnya diberbagai bidang, tak terkecuali oleh seorang guru bisa memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Silahul Ulum , pada hari Selasa, 28 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

³⁷ H. Bisri & M. Ichsan, "Penilaian Otentik Dengan Teknik Nontes Di Sekolah Dasar", *Jurnal Sosial Humaniora* Vol.6, No.2, (2015), 81-93.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Silahul Ulum, pada hari Selasa, 28 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

Dalam evaluasi, penggunaan teknologi bisa berperan dalam pelaksanaan evaluasi misalnya seperti membuat form soal atau materi-materi ajar yang berisi materi pembelajaran di sekolah. Hal itu bisa meminimalisir kurangnya penggunaan teknologi yang hanya digunakan mainan maupun yang lain. Selain buat kesenangan, teknologi bisa dibuat untu belajar.³⁹

d. Kurang Terampilnya Guru

Sebelum melakukan penilaian non tes, disarankan untuk membuat instrumen terlebih dahulu, guru harus mengetahui jenis tes atau evaluasi yang akan dilakukan oleh dirinya di kelas, sehingga bisa mempersiapkan jenis tes yang akan digunakan.⁴⁰

3. Data Kelebihan dan Kelemahan Pelaksanaan Evaluasi Bentuk Tes dan Non Tes Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati

Agar pelaksanaan program evaluasi di Madrasah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan maka dibutuhkan ketepatan dan keahlian dalam setiap pelaksanaannya. Dalam evaluasi ada kelebihan dan kelemahan yang diperoleh dalam pelaksanaan evaluasi baik dalam bentuk tes dan non tes.

a. Kelebihan

Evaluasi bentuk tes dan non tes yang mana keduanya dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang objek yang akan dinilai dan diukur. Menurut bapak Abdul Jalil sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum menjelaskan bahwa disamping pelaksanaan evaluasi baik bentuk tes maupun non tes terdapat kelebihan dalam pelaksanaan evaluasi tes dan non tes.

Bapak Abdul Jalil mengungkapkan sebagai berikut:⁴¹

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Hariri, Kepala MTs Silahul Ulum , pada hari Rabu, 29 Maret 2023, jam 08.30-09.30 WIB.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Silahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, pada hari Selasa, 28 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Silahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, pada hari Selasa, 28 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

“Ada beberapa kelebihan dalam pelaksanaan evaluasi yang saya lakukan dalam pembelajaran yang saya ampu. Diantaranya melalui evaluasi tes saya dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mendalami sesuatu masalah yang ditekankan, selain itu pembuatan instrumen evaluasi juga mudah disusun dan siapkan”.

Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh Bapak Hariri selaku Kepala Madrasah MTs Silahul Ulum, sebagai berikut:⁴²

“Selalu ada kelebihan dan kelemahan dalam setiap pelaksanaan administrasi pembelajaran, tak terkecuali juga dengan evaluasi. Menurut saya kelebihan dalam pelaksanaan evaluasi yang dalam bentuk tes itu bisa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dari guru.

Sebagaimana diungkapkan juga oleh Walstad mengenai kelebihan pelaksanaan evaluasi tes bisa dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu guru, peserta didik dan tes itu sendiri. Keunggulan itu adalah (1) evaluasi tes memiliki potensi yang sangat besar untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik yang lebih tinggi. (2) peserta didik memiliki kebebasan dalam memilih, menyiapkan, dan menyajikan gagasan di dalam kata-kata yang mereka pilih dalam evaluasi. (3) evaluasi tes juga lebih baik untuk tes prestasi yang kompleks berhubungan dengan aplikasi konsep, analisis permasalahan dan yang lain.

Sedangkan untuk pelaksanaan evaluasi non tes juga memiliki kelebihan. Diantaranya yaitu dapat digunakan untuk menilai kepribadian dan kemampuan penguasaan peserta didik secara tersirat maupun tersurat dengan akurat dan jelas karena dilakukan secara *face to face*. Selain itu kelebihan dalam pelaksanaan evaluasi non tes cocok untuk mengukur aspek psikomotorik dan afektif dan pendidik dapat mengamati secara langsung respon yang dilakukan peserta didik.

⁴² Hasil Wawancara dan dokumentasi dengan Bapak Hariri, Kepala MTs Silahul Ulum, pada hari Selasa, 28 Maret 2023, jam 08.30-09.30 WIB.

b. Kelemahan

Tidak dapat dipungkiri, teknik-teknik evaluasi baik tes dan non tes memiliki kelemahan-kelemahan disamping kelebihanannya masing-masing. Salah satu kelemahan dalam pelaksanaan non tes yaitu bisa menimbulkan ketegangan yang dapat menyebabkan obyektivitas hasil dan terganggunya konsentrasi peserta didik yang dapat mempengaruhi jawaban yang disampaikan peserta didik, dan juga pelaksanaan evaluasi bentuk tes ini membutuhkan waktu yang lama.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Abdul Jalil selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak terkait pelaksanaan evaluasi non tes yang dilakukan di kelas sebagai berikut:⁴³

“Evaluasi non tes memiliki beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya. Yaitu untuk menilai hasil dan proses belajar masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan pelaksanaan evaluasi tes. Selain itu juga membutuhkan waktu yang sangat lama dalam pelaksanaannya.”

Evaluasi tes juga memiliki kelemahan disamping kelebihanannya. Yaitu kadar validitas dan reabilitas sangat rendah karena sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan peserta didik yang belum dikuasai, kurang representatif dalam hal mewakili seluruh bahan pelajaran yang akan dites karena soalnya terbatas, cara memeriksanya banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur subyektif, serta kerjasama antar peserta didik dalam mengerjakan soal tes lebih terbuka.⁴⁴

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Pelaksanaan Evaluasi Bentuk Tes dan Non Tes Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, akan dikaji dalam fokus penelitian yang dinyatakan dalam tujuan penelitian

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Silahul Ulum, Wawancara oleh peneliti, pada hari Selasa, 28 Maret 2023, jam 09.45-11.00 WIB.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 165.

dan sub bab kajian pustaka, data-data atau bahan-bahan didapatkan dalam penelitian ini, setelah dianalisis menunjukkan kesesuaian dengan fokus penelitian yang diajukan.

Dari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa

dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes maupun non tes pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati, pertama guru dalam mengadakan persiapan, perencanaan dan kemudian dalam pelaksanaannya sudah cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beserta peserta didik di MTs. MTs Silahul Ulum Asempapan Pati dapat disimpulkan bahwa persiapan evaluasi pembelajaran dilaksanakan sebelum maupun sesudah pembelajaran harus memuat adanya evaluasi yang digunakan, yaitu evaluasi tes dan non tes.

Pengertian evaluasi yaitu kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sudah dapat dilaksanakan. Sedangkan menurut Arikunto evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dan informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang dapat diambil dalam mengambil keputusan.⁴⁵ Jadi evaluasi itu proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat tercapai.

Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hierarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu.⁴⁶

Pembelajaran merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya. Pembangunan

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 246.

hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pembelajaran, guna mencapai esensi kemanusiaan yaitu sebagai khalifah di atas bumi.⁴⁷ Pengembangan pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik, bagaimana pendidik tersebut melakukan transformasi ilmu yang dimiliki dengan bahan ajar yang telah ada, serta dengan memperhatikan metode-metode pengajar yang mudah diterima oleh peserta didik sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan yang hendak dicapai tersebut, maka dalam proses pembelajaran guru harus melakukan suatu kegiatan yang dinamakan dengan evaluasi.⁴⁸

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Melaksanakan evaluasi berarti seorang pendidik sudah melaksanakan tugasnya untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya, karena evaluasi mempunyai tujuan sebagai tolak ukur atau mengukur ketercapaian keberhasilan peserta didik atas materi-materi ajar yang telah disampaikan sehingga setelah dilaksanakannya evaluasi bisa terlihat lebih akurat hasil dari sebuah kompetensi.

Evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan lagi kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁹

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan evaluasi itu sendiri. Dikatakan demikian, karena evaluasi merupakan salah satu komponen dasar dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

⁴⁷ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Cet.. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 5.

⁴⁸ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, 6.

⁴⁹ Abdorrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Buah Batu, 2008), 162.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs. Silahul Ulum harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan agar tercapai tujuan yang diharapkan bisa maksimal. Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran, diantaranya Prota, Promes, Silabus, RPP dan juga alat bantu yang diperlukan dalam evaluasi. Dalam evaluasi tes guru memberikan soal untuk dikerjakan peserta didiknya baik soal dalam bentuk pilihan ganda, esai maupun yang lain. Sedangkan untuk evaluasi non tes guru mengadakan wawancara terpimpin serta tanya jawab di kelas pada pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun persiapan yang dilakukan guru sebelum proses belajar mengajar dimulai yaitu terlebih dahulu untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Prota dan Promes, kemudian mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan mempersiapkan media belajar, sumber belajar serta topik yang akan menjadi bahan dalam penilaian non tes guru presentasi, wawancara terpimpin, dan atau bertanya jawab di kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi ini, untuk evaluasi tes dilaksanakan di akhir setelah pembelajaran selesai. Dan untuk pelaksanaan evaluasi non tes dilakukan secara kondisional, maksudnya bisa dilakukan di awal maupun di akhir pembelajar dan juga bisa dilakukan di waktu lain.

Mengacu pada konsep manajemen, proses evaluasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Perencanaan (*planning*), Implementasi (*implementing*) dan Evaluasi (*evaluation*). Jelas bahwa proses perencanaan evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam evaluasi. Kita harus memiliki perencanaan evaluasi yang baik sebelum hal itu diimplementasikan. Sebagaimana seperti teori yang dikemukakan oleh Kahar Utsman dan Nadhirin bahwa, “Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.”⁵⁰

Dalam pelaksanaan evaluasi tes di MTs Silahul Ulum ini seorang guru pertama memberi soal baik itu tes pilihan ganda atau esai. Soal itu dikerjakan secara individu maupun kelompok yang kemudian setelahnya dikoreksi secara bersama-sama tujuannya agar peserta didik bisa mengetahui hasil dari yang

⁵⁰ Kahar Utsman dan Nadhirin, *Perencanaan Pendidikan*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 1.

dikerjakan serta dapat menambah pengetahuan yang baru yang belum diketahui. Evaluasi non tes dilakukan dengan penilaian sikap, pengetahuan dan lain-lain terkait peserta didik serta dilakukan wawancara terpimpin untuk mengetahui lebih lanjut nilai dari peserta didik.

Untuk langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi bentuk tes dan non tes di MTs. Silahul Ulum pada mata pelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan apa yang dikemukakan Anas Sudijono yaitu:⁵¹

a. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dimaksudkan untuk pengukuran ranah kognitif. Oleh karena itu untuk bisa mengetahui seberapa faham kemampuan siswa dalam mengikuti sebuah pembelajaran dilakukanlah sebuah ujian. Ujian itu berupa ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan.

b. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan ini dimaksudkan untuk pengukuran ranah psikomotorik terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan guna melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Seperti ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri.⁵²

c. Penilaian sikap

Penilaian sikap ini dimaksudkan untuk mengukur ranah afektif siswa, pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama.

Bisa disimpulkan bahwa MTs. Silahul Ulum dalam melaksanakan evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap,

⁵¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 49-56.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 164.

yang pertama adalah penilaian pengetahuan yaitu mengevaluasi siswa dari ranah kognitif terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan penilaian keterampilan, evaluasi ketrampilan ini bertujuan untuk mengevaluasi siswa dari ranah psikomotoriknya, dilanjutkan evaluasi yang ketiga adalah tentang sikap setiap siswa, evaluasi sikap ini bertujuan untuk mengevaluasi siswa dari ranah afektifnya.

2. Analisis Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Bentuk Tes dan Non Tes Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati

Berdasarkan hasil dari wawancara, dalam pelaksanaan evaluasi di MTs Silahul Ulum para guru sudah tentu menemui banyak kendala dalam implementasinya. Disamping adanya faktor kendala atau penghambat dalam pelaksanaan evaluasi ada juga faktor pendukung yang mendukung keberhasilan guru dalam evaluasi. Pada dasarnya, evaluasi non tes memang sulit dilaksanakan oleh guru karena alat-alat penilaian non tes itu sendiri lumayan sulit untuk dibuat tidak seperti penilaian tes yang mudah untuk dibuat. Maka dari itu, banyak guru yang sering mengalami kesulitan atau hambatan dalam pelaksanaan evaluasi non tes untuk penilaian hasil belajar.

Seorang guru harus selalu berupaya menggunakan berbagai strategi, diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Media belajar merupakan sarana untuk guru untuk mempermudah penyampaian ilmu pengetahuan ke peserta didiknya. Media belajar juga merupakan sarana untuk peserta didik untuk mempermudah pencapaian hasil belajar yang diinginkan.

a. Faktor Pendukung

- 1) Faktor Pendukung Pada Peserta Didik
 - a) Keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan evaluasi yang diberikan guru.
 - b) Rasa ingin tahu lebih peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.
- 2) Faktor Pendukung Pada Guru
 - a) Guru sudah memiliki rencana terlebih dahulu dalam pelaksanaan evaluasi.
 - b) Guru sudah mencoba segala model bentuk evaluasi salah satunya evaluasi yang berbentuk tes dan non tes.

Keberhasilan pelaksanaan evaluasi juga didukung dengan peran dari madrasah itu sendiri yaitu pihak dari madrasah yang telah membantu memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung seperti adanya LCD dan juga proyektor.

b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor Penghambat Pada Peserta Didik
 - a) Sebagian peserta didik masih ada yang belum bisa mengikuti evaluasi, hal itu bisa terjadi karena salah satu alasan yaitu malas untuk belajar.
 - b) Siswa yang pasif juga merupakan hambatan bagi guru dalam pelaksanaan evaluasi, terutama evaluasi non tes karena guru sulit mengembangkan karakter siswa untuk penilaian sikap.

faktor yang mempengaruhi siswa malas belajar di atas menjadi sebuah tanggung jawab bagi seorang guru untuk mengatasi hal tersebut. Yang *pertama*, yaitu guru harus bisa mengetahui keadaan siswanya dari segi jasmani maupun rohaninya, seperti siswa itu dalam kondisi yang sehat apa tidak, jika kondisi siswa sehat maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan mudah, begitu juga sebaliknya. Yang *kedua*, adalah kondisi lingkungan sekitar yang kurang kondusif. Lingkungan yang kondusif sangat penting untuk diciptakan agar ada rasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung dan membuat siswa mudah untuk berkonsentrasi.⁵³

Dalam hal ini, menurut Mahmud dalam buku Psikologi Pendidikan, faktor yang mempengaruhi malas belajar itu ada tiga macam, yaitu :⁵⁴

- a) Faktor individual, faktor individual ini meliputi tentang faktor internal siswa seperti kondisi jasmani dan rohaninya.
- b) Faktor sosial, faktor sosial meliputi tentang faktor eksternal siswa, seperti kondisi lingkungan.
- c) Faktor struktural, faktor struktural meliputi tentang strategi dan metode yang digunakan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

⁵³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 93-94.

⁵⁴ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 93-94.

2) Faktor Penghambat Pada Guru

- a) Kurangnya waktu dalam pembuatan instrumen pada evaluasi non tes, karena seorang guru juga perlu menyiapkan soal-soal untuk teknik tes
- b) Kurang terampilnya guru dalam pembuatan instrumen, baik tes maupun non tes

Kemampuan masing-masing peserta didik dalam belajar memang berbeda-beda. Terdapat siswa yang mudah dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran, namun tidak sedikit pula peserta didik yang membutuhkan waktu ataupun usaha ekstra agar dapat mengerti dengan baik dan mampu mengingat apa yang sedang ataupun telah dipelajari. Hal ini karena kemampuan intelektual masing-masing peserta didik yang berbeda-beda.⁵⁵ Dengan perbedaan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam belajar tentu dapat menghambat proses belajar mengajar yang dilakukan.

Guru merupakan penentu dari keberhasilan evaluasi. Disamping itu kepala sekolah juga merupakan bagian faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum, bahkan menentukan berhasil tidaknya peserta didik. Adanya pengawasan evaluasi pembelajaran akan mampu membantu guru untuk mengetahui keberhasilan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila dianggap perlu berhasil atau ada kekurangan, maka guru dapat mengulangi ataupun menggunakan metode lain sehingga bahan pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai dengan optimal.⁵⁶

3. Analisis Data Kelebihan dan Kelemahan Pelaksanaan Evaluasi Bentuk Tes dan Non Tes Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati

Setiap pembelajaran pasti dilakukan apa yang disebut dengan evaluasi. Setelah melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs Silahul Ulum Asempapan Pati, dalam

⁵⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 47.

⁵⁶ Latifah, A. Warisno dan N. Hidayah, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MA Nurul Islam Jati Agung*, Jurnal Muhtadin, Vol 7 No 2, 27-38.

pelaksanaannya pasti ada kelebihan dan juga kelemahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar salah satunya dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi baik bentuk tes atau non tes.

a. Kelebihan

1) Kelebihan Pelaksanaan Evaluasi Tes

Tes tulis merupakan salah satu bentuk evaluasi yang umum digunakan di sekolah. Tes tulis memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya. Penting bagi guru untuk memilih dan menggunakan berbagai bentuk evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik secara holistik.

Evaluasi tes atau bisa disebut dengan tes tulis memegang peranan penting dalam evaluasi pembelajaran, namun perlu diingat bahwa tes tulis tidak bisa menggantikan bentuk evaluasi lain seperti presentasi atau diskusi kelompok yang dapat mengukur keterampilan interpersonal peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan menggunakan berbagai bentuk evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik.

Berikut beberapa kelebihan dari pelaksanaan evaluasi bentuk tes:

- a) Instrumen mudah disusun dan disiapkan.
- b) Mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun kata dalam bentuk kalimat.
- c) Dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mendalami sesuatu masalah yang ditekankan.

Penggunaan tes tulis dalam evaluasi pembelajaran memberikan keuntungan dalam hal obyektivitas dan kepastian hasil, namun kurang efektif untuk mengukur keterampilan lisan atau kemampuan interpersonal peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa tes tulis perlu dikombinasikan dengan bentuk evaluasi lain seperti presentasi atau diskusi kelompok untuk mengukur kemampuan interpersonal peserta didik.

2) Kelebihan pelaksanaan Evaluasi Non Tes

- a) Mengukur kemampuan peserta didik secara langsung dengan tugas-tugas riil dalam proses pembelajaran.

- b) Dengan menggunakan evaluasi bentuk non tes guru bisa menilai peserta didik secara komprehensif, bukan hanya dari aspek kognitifnya saja tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif.
- c) Penilaian identik yang menilai keterampilan dan pemahaman dengan menilai secara langsung performansi murid dengan setting alami.

b. Kelemahan

Teknik penilaian non tes jika dilihat dari kata menyusunnya, maka non tes dapat kita artikan sebagai teknik penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan tes. Sehingga, teknik ini dilakukan lewat pengamatan secara teliti dan tanpa menguji peserta didik. Non tes biasanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft skill, terutama yang berhubungan dengan apa yang adapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik dari apa yang diketahui atau dipahaminya. Dengan kata lain instrumen ini berhubungan dengan penilaian yang dapat diamati dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan panca indera.

Berikut beberapa kelemahan dari penggunaan evaluasi bentuk tes dan non tes:

- 1) Kelemahan Pelaksanaan Evaluasi Tes
 - a) Penilaian hanya berfokus pada aspek kognitif.
 - b) Materi dan keterampilan yang sangat terbatas, tidak memerlukan nalar dan keterampilan pemecahan masalah.
 - c) Tidak menilai dan menerapkan secara langsung dalam dunia nyata dalam penyelesaiannya.
- 2) Kelemahan Pelaksanaan Evaluasi Non Tes
 - a) Penggunaan evaluasi bentuk non tes untuk menilai hasil dan proses belajar masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan menggunakan alat tes untuk menilai hasil dan proses belajar.
 - b) Membutuhkan waktu yang sangat lama dalam pelaksanaan evaluasi bentuk non tes.